

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sastra merupakan sebuah karya seni yang menggunakan bahasa tulisan atau lisan secara kreatif untuk menyampaikan ide, perasaan, cerita, atau pengalaman melalui kata-kata yang dipilih dengan cermat. Sastra memiliki makna tersendiri yang khas dalam memanfaatkan daya imajinasi untuk menciptakan sesuatu yang unik. Sastra bukan hanya berperan sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai ekspresi seni yang memungkinkan penulis untuk mengekspresikan diri mereka beragam gaya dan teknik yang memikat dengan penuh makna. Sastra juga memiliki kemampuan unik untuk menghubungkan kita dengan masa lalu dan memungkinkan kita memahami sejarah serta perkembangan budaya yang telah ada sebelumnya. Sebuah karya sastra akan selalu hadir di kehidupan manusia sebagai warisan budaya yang abadi.

Sastra dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yakni sastra lisan dan sastra tulisan. Sastra lisan merujuk pada karya sastra yang disampaikan melalui komunikasi lisan atau ucapan, sedangkan sastra tulisan merupakan karya sastra yang berbentuk tulisan. Sastra lisan menghadirkan kisah-kisah lisan yang turun temurun, sementara sastra tulisan mencatat pemikiran dan pengalaman manusia melalui kata-kata tertulis, yang dapat mengabadikan dan membagikan pengetahuan serta inspirasi kepada generasi-generasi mendatang. Walaupun berbeda dalam penggunaan media, keduanya adalah jenis sastra yang

sama-sama mengangkat dan meneliti aspek kehidupan manusia dalam masyarakat, baik dalam aspek budaya, sosial, maupun religius. Sastra lisan maupun tulisan merupakan bagian dari folklor.

Folklor adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kebudayaan dan tradisi. Folklor merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Folklor mencerminkan pengetahuan dan kebijaksanaan lokal yang bersumber dari nilai tradisi budaya dan digunakan untuk mengatur berbagai aspek kehidupan dalam mencapai kemajuan masyarakat. Folklor tidak hanya merupakan ekspresi seni dan budaya, tetapi juga merupakan cerminan nilai-nilai, norma, serta cara pandang masyarakat dalam suatu kelompok. Folklor merupakan salah satu bentuk sastra yang harus dilestarikan hingga kini.

Folklor digolongkan ke dalam tiga aspek, yaitu folklor lisan, folklor sebagian lisan, dan folklor bukan lisan. Folklor lisan merupakan folklor yang bentuknya murni lisan, sedangkan folklor sebagian lisan merupakan folklor yang bentuknya campuran unsur lisan dan bukan lisan, terakhir folklor bukan lisan merupakan folklor yang bentuknya bukan lisan. Pemahaman tentang jenis folklor ini membantu kita menghargai berbagai cara dimana budaya dan tradisi diwariskan dan diungkapkan dalam masyarakat, serta bagaimana unsur-unsur lisan dan bukan lisan berperan dalam menjaga dan merawat serta menghidupkan kembali budaya kearifan lokal.

Kearifan lokal merupakan suatu kearifan yang tumbuh dalam kebudayaan masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal merujuk pada kebijaksanaan khas daerah yang dapat menjadi landasan gagasan lokal yang cerdas, kebijaksanaan, dan

memiliki nilai-nilai yang diikuti oleh sekelompok masyarakat. Kearifan lokal merupakan kebijaksanaan atau pengetahuan yang tumbuh dari warisan budaya, untuk mengelola kehidupan dalam masyarakat. Kearifan lokal juga dapat berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan dan sumber daya alam yang penting bagi masyarakat setempat. Kearifan lokal mencerminkan bagaimana budaya masyarakat tradisional membentuk pemahaman dan memenuhi kebutuhan hidup mereka. Hal ini mencakup pengetahuan mendalam tentang nilai-nilai yang diwariskan, yang semuanya menggambarkan manusia dan lingkungan sekitarnya. Kearifan lokal sering kali mencerminkan cara masyarakat beradaptasi dengan lingkungannya, mengatasi tantangan, dan memahami dunia di sekitar mereka. Hal ini menjadikan kearifan lokal sebagai aset berharga dalam memahami, melestarikan, dan memperkaya warisan budaya suatu masyarakat. Kearifan lokal yang ada di masyarakat salah satunya yaitu kepercayaan rakyat tentang mantra penawar.

Mantra penawar memiliki peran dan fungsi yang penting dalam masyarakatnya. Mantra penawar merupakan sebutan lain dari mantra penawar yang dibawakan oleh para dukun maupun petua yang menguasainya. Mantra penawar bisa mengobati penyakit yang diderita oleh individu. Melalui keyakinan terhadap mantra penawar, individu yang mengalami sakit akan sembuh. Mantra penawar merupakan sastra lisan yang harus terus dilestarikan. Setiap kepercayaan dalam masyarakat, mantra penawar selalu membawa makna dan peran khusus dalam kehidupan mereka. Mantra penawar mencerminkan kekhasan budaya di daerah tersebut dan menjadi lahirnya bentuk-bentuk seni khas dalam masyarakat.

Mantra penawar memiliki nilai yang melekat di setiap kata dan disebarkan secara turun temurun, sehingga menjadi bagian dari warisan budaya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, mantra penawar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tradisi lisan masyarakat Melayu.

Masyarakat Melayu memiliki warisan budaya yang kaya dan beragam untuk mereka lestarikan. Masyarakat Melayu terkenal dengan berbagai tradisi, kebiasaan, serta kepercayaan yang diyakini oleh penduduknya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Warisan budaya yang kaya ini mencerminkan keanekaragaman dan kekayaan budaya Melayu, dan sangat penting untuk dijaga agar dapat diteruskan kepada generasi mendatang demi identitas terjaganya dari suatu budaya. Masyarakat Melayu dalam penelitian ini, yaitu masyarakat Melayu Desa Lubuk, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun. Oleh karena itu, penelitian di daerah ini juga mempermudah dalam mendapatkan data dari informan yang ada. Keberadaan informan yang berkenaan dengan topik penelitian dapat mempermudah pengumpulan informasi yang mendalam. Dengan demikian, masyarakat Melayu Desa Lubuk menjadi pilihan yang sesuai untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Alasan peneliti memilih objek penelitian ini adalah untuk melestarikan kebudayaan dengan memperkenalkan mantra penawar yang dimiliki oleh masyarakat Melayu Desa Lubuk. Hal ini dikarenakan mantra penawar memiliki bagian yang unik dalam penggunaan bahasa dan baitnya. Mantra penawar termasuk bagian sastra lisan yang mempunyai kekhasan yaitu hanya dituturkan dan dibawakan oleh orang tertentu saja. Seiring perkembangan zaman, masyarakat

sudah memiliki akses kesehatan yang lebih mudah dibandingkan dulu (Humaidi Dkk, 2022:242). Dengan adanya kemajuan teknologi di bidang kesehatan, masyarakat cenderung mencari perawatan medis langsung di rumah sakit, dan hanya sebagian kecil orang yang masih mempercayai dalam penggunaan mantra penawar. Dampaknya, proses pelestarian budaya tidak berjalan sesuai harapan. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda untuk terus mempertahankan warisan budaya masyarakat lokal. Selain itu, peneliti ingin mengetahui dan mengkaji nilai kearifan lokal pada mantra penawar masyarakat Melayu Desa Lubuk, karena mantra penawar termasuk bagian kearifan lokal yang muncul dalam aktivitas kepercayaan masyarakat lokal. Harapan peneliti dalam penelitian ini agar dapat menginspirasi generasi muda dan masyarakat lokal untuk tetap memelihara dan melestarikan kebudayaan lokal ini.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk menjadikan mantra penawar sebagai objek penelitian dengan mengkaji nilai kearifan lokal yang terdapat dalam mantra penawar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai kearifan lokal di balik kata-kata dalam mantra penawar. Maka, peneliti mengambil dengan judul penelitian “Nilai Kearifan Lokal pada Mantra Penawar Masyarakat Melayu Desa Lubuk Kecamatan Kundur kabupaten Karimun”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah Nilai Kearifan Lokal pada Mantra Penawar Masyarakat Melayu Desa Lubuk Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan fokus penelitian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah nilai kearifan lokal kedamaian pada mantra penawar Masyarakat Melayu Desa Lubuk Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun?
2. Bagaimanakah nilai kearifan lokal kesejahteraan pada mantra penawar Masyarakat Melayu Desa Lubuk Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nilai kearifan lokal kedamaian pada mantra penawar Masyarakat Melayu Desa Lubuk Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun.
2. Mendeskripsikan nilai kearifan lokal kesejahteraan pada mantra penawar Masyarakat Melayu Desa Lubuk Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun.

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori dan pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu sastra dan folklor, khususnya sastra lisan pada pengkajian mantra penawar masyarakat Melayu Desa Lubuk Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang berharga bagi perkembangan ilmu sastra dan folklor di masa depan.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### 1. Peneliti

Hasil dari penelitian ini mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang mantra penawar yang digunakan dalam masyarakat Melayu Desa Lubuk Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun, khususnya dalam bentuk nilai kearifan lokal.

#### 2. Generasi Muda

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai pemahaman dan pengetahuan baru bagi generasi muda tentang nilai kearifan lokal yang terkandung di dalam mantra penawar masyarakat Melayu Desa Lubuk Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun. Dengan adanya penelitian ini, bisa memberikan inspirasi dan memperkenalkan pada mereka warisan budaya dan tradisi bagi generasi penerus untuk melestarikan dan merawat budaya tradisi nenek moyang yang sudah ada. Selain itu, penting juga bagi mereka untuk memahami kearifan lokal semacam ini guna untuk melestarikan dan mempertahankan identitas dan keanekaragaman budaya di Indonesia.

#### 3. Masyarakat

Hasil dari penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat tentang pentingnya menerapkan dan mempertahankan budaya lokal sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari identitas suatu wilayah. Pemahaman ini dapat menjadi landasan bagi tindakan kita untuk melindungi warisan budaya yang unik sebagai keragaman budaya yang berharga bagi masyarakat lokal untuk selalu dilestarikan. Dengan menekankan

pada nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada mantra penawar, masyarakat dapat menggali lebih dalam makna dan kekayaan budaya yang melekat pada wilayah demi kesejahteraan dan keberlanjutan masyarakat setempat dalam memajukan kualitas hidup dan kesejahteraan generasi masa kini dan mendatang.

#### 4. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang budaya lokal dengan kajian yang berbeda.

### 1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan tentang beberapa kata kunci yang digunakan dalam proses penulisan. Tujuannya adalah untuk mencegah kesalahpahaman oleh pembaca. Istilah-istilah yang dimaksud yaitu:

#### 1. Nilai Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah nilai-nilai yang tercermin dalam budaya khas yang dimiliki oleh individu, kelompok, atau masyarakat. Kearifan lokal adalah hasil dari pengetahuan, pengalaman, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh suatu masyarakat, yang digunakan sebagai panduan dalam berinteraksi dengan alam dan masyarakat sekitarnya dengan penuh kesadaran dan pengertian. Kearifan lokal adalah ekspresi nyata dari kehidupan manusia, yang tercermin dalam pandangan hidup, pengetahuan, serta upaya-upaya masyarakat setempat dalam merawat dan memelihara warisan budayanya.

## 2. Mantra Penawar

Mantra Penawar adalah sekelompok kata, frasa, atau kalimat yang memiliki kekuatan simbolis atau magis dalam berbagai budaya dan tradisi. Mantra penawar merupakan jenis puisi lama yang diyakini mengandung kekuatan gaib dan kesaktian. Mantra dipercayai dapat menyambungkan manusia dengan dunia yang misterius. Mantra penawar dapat digunakan untuk berbagai tujuan, baik positif maupun negatif. Mantra penawar dipercaya dapat menyembuhkan manusia dari segala penyakit.

## 3. Masyarakat Melayu

Masyarakat Melayu adalah masyarakat yang memiliki bermacam warisan budaya lokal yang sangat melekat, dan mencerminkan kekayaan budaya yang mendalam. Kekayaan budaya ini diturunkan dari generasi ke generasi. Masyarakat Melayu dalam penelitian ini adalah masyarakat Melayu yang tinggal di Desa Lubuk Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun.